

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana latihan untuk membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam atau menghilangkan nafsu-nafsu syaithaniyah. Dalam pendidikan peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai perilaku (akhlakul karimah atau mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar dan lain sebagainya, dalam pendidikan tidak hanya memuat mengenai akhlakul karimah saja akan tetapi juga akhlakul madzmumah yaitu akhlak yang buruk yang harus di jauhi oleh peserta didik, akhlakul madzmumah sendiri contohnya ialah dusta, takabur, khianat dan lain sebagainya.¹

Setiap peserta didik diharapkan mampu memiliki akhlak yang baik, akhlak karimah dan akhlak yang mulia, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah diatur mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yakni sikap pengetahuan dan ketrampilan yang kemudian dipecah lagi menjadi sikap spiritual dan sikap sosial yang didalamnya terdapat aspek kejujuran. Diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan Nasional Pendidikan.²

Bidang akhlak sudah menjadi sorotan yang paling utama dalam pendidikan pada masa Rasulullah, banyak bidang yang disentuh Rasulullah

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 16

² Permendikbud Th. 2016 No. 021 - Lampiran

dalam pendidikannya akan tetapi dapat diketahui bahwa bidang akhlak merupakan bidang utama yang diperhatikan Rasulullah. Dalam bidang akhlak sendiri Rasulullah menekankan pada beberapa aspek diantaranya ialah menanamkan kejujuran.³

Dalam dunia pendidikan banyak media yang dapat digunakan sebagai strategi pendidikan dalam membentuk akhlak serta kepribadian siswa. Salah satu media yang dapat digunakan ialah kantin kejujuran yang telah diterapkan di beberapa sekolah. Kantin kejujuran masuk sebagai muatan baru dalam kurikulum meskipun tidak masuk dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Kantin kejujuran ini merupakan pendidikan akhlak dengan pelajaran tersirat yang dapat diambil oleh siswa.

Akhlak yang baik akan menjadikan manusia sebagai insan kamil yakni insan yang sempurna, maksudnya ialah manusia yang seimbang antara fisik dan rohaninya. Yang telah dijelaskan Allah dalam Al-Quran.

Era modern ini dimana teknologi semakin berkembang dan beriringan dengan meningkatnya kebutuhan manusia dengan segala tuntutan jaman yang mendorong mudahnya hal-hal negatif yang berkembang dari kurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin beraneka ragam, sebagai contoh hal-hal negatif yang muncul akibat adanya kebutuhan yang semakin meningkat ialah maraknya budaya korupsi, disamping kurangnya kemampuan memenuhi kebutuhan hal ini juga dipicu oleh lemahnya akhlak serta akidah yang dimiliki oleh orang tersebut.

³Mukhtar, *Fikih*, 228

Telah kita ketahui bersama dalam dunia pendidikan pun tidak dapat dipungkiri bahwa praktik korupsi masih sering terjadi, hanya saja dalam lingkup yang kecil semisal pencurian yang dilakukan oleh kalangan siswa, perilaku pencurian hingga korupsi ini ialah suatu ketidak jujuran dan perilaku menghinai kepercayaan seseorang.

Korupsi dalam bahasa latin adalah *corruptio* dari kata kerja *corrumpere* yang artinya ialah busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik, menyogok. Dalam arti luasnya korupsi adalah penyalahgunaan jabatan resmi untuk keuntungan pribadi.⁴

Kini dalam dunia pendidikan tengah gencar mengadakan pendidikan moral pada siswa, salah satunya melalui adanya penerapan kantin kejujuran. Seperti ungkapan kepala sekolah yang menerapkan kantin kejujuran di sekolahnya. Dengan pendapat sebagai berikut: yang terpenting adalah upaya untuk memperbaiki moral anak-anak. Kalaupun hanya seperempat yang menerapkan kejujuran dalam kehidupannya, itu sudah bagus, ia mengharapkan jumlah yang sedikit itu bisa ditularkan ke lingkungan lain seperti keluarga atau teman di luar sekolah.⁵

Berdasarkan definisinya sendiri kantin kejujuran ialah suatu ruangan tempat menjual makanan dan minuman tanpa penjaga, dimana dalam kantin kejujuran hanya disediakan kotak untuk membayar dan mengambil kembalian.

Kantin kejujuran digagas sebagai langkah pembiasaan akhlak yang baik, sebagaimana tujuan pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh al-

⁴Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 63.

⁵Siwi Tri Puji, "Apa Sih Kantin Kejujuran Itu? ", *Republika on line*, <http://www.republika.co.id>, 28 Juli 2010, diakses tanggal 9 November 2017.

Ghazali dalam Jurnal Studi Keislaman yang ditulis oleh Nur Hamim dengan pendapat sebagai berikut:

“Pendidikan pada dasarnya adalah pendidikan akhlak, sehingga ia merumuskan tujuan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik.”⁶

Kantin kejujuran diharapkan mampu untuk menjadi metode yang tepat untuk menangani kesenjangan akhlak masa kini, dimana akhlak baik yang seharusnya dimiliki sejak dini mulai tergusur budaya yang perlahan merusak akhlak dan akidah. Pada awalnya kantin adalah sebuah ruang tempat menjual minuman dan makanan (di sekolah, di kantor, di asrama, dan sebagainya).⁷ Untuk kantin kejujuran sendiri sebenarnya sama dengan kantin pada umumnya mengenai apa yang terdapat didalamnya dan fungsi secara globalnya, akan tetapi kantin kejujuran memiliki perbedaan dalam tata cara pelaksanaannya dimana dalam kantin tersebut tidak ada petugas yang berjaga dan mengawasi siswa-siswi saat membeli beberapa makanan, kondisi yang seperti ini akan menimbulkan konsekuensi hukum, apabila ada yang melanggar hukum dalam bertransaksi maka disini yang akan dirugikan ialah penjual.

Dengan adanya kantin kejujuran sebagai implementasi pendidikan Islam ini maka diharapkan mampu untuk mencetak peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, sebagai cerminan dari apa yang telah disampaikan Allah dalam Al-Quran.

⁶Nur Hamim, “Jurnal Studi Keislaman”, Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali, 1 (Juni, 2014), 32

⁷Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Peserta Lokakarya II Pemutakhiran KBBI, *KBBI V* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai perintah Allah untuk mengadakan jual beli dengan baik dan benar tanpa merampas hak milik orang lain yang tercantum dalam Quran Surah An-Nisa' (4) ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (29)

*“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan cara perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu”.*⁸

Pendidikan akidah akhlak melalui kantin kejujuran ini diharapkan akan menjadi alat untuk membangun pondasi akhlakul karimah siswa yang dalam faktanya banyak penyimpangan kearah negatif. Keberadaan kantin kejujuran ini harus senantiasa diawasi dan dipantau eksistensinya di dunia pendidikan lebih khususnya di lingkungan sekolah.

Dengan melihat sekilas mengenai kantin kejujuran ini maka dapat diketahui bahwa adanya kesadaran untuk berlaku jujur sangat diperlukan, sebagai pembinaan akhlak. Kesadaran sebenarnya muncul dari diri siswa itu sendiri. Kesadaran adalah sebab dari adanya tingkah laku. Artinya, apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang akan menentukan apa yang akan dikerjakan olehnya. Dari sini dapat kita ketahui bahwa kesadaran akan sangat berpengaruh pada tingkah laku dengan berdasarkan pada akidah yang telah

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 122

dijelaskan dalam Al-Quran. Adanya kejujuran yang tertanam pada setiap diri siswa akan mendukung eksistensi dari kantin kejujuran itu sendiri, dan harapan yang lebih besar ialah kantin kejujuran sebagai sarana pembelajaran akhlak akan berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang yang penulis lakukan di MTsN 2 Kota Kediri adalah:

“ Lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang terletak di jalan Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kediri, dengan visi yakni unggul dalam prestasi dan ISTIKOMAH (Islam, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta peduli Lingkungan. dengan misinya yakni menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlak, mendorong penguasaan ketrampilan dan pengembangan anteknologi sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Dst. Dengan berkaca pada visi sekolah yang salah satunya ialah berakhlakul karimah, adanya kantin kejujuran dengan konsep jual beli tanpa ada penjagaan dari petugas kantin. Jadi ketika siswa membeli jajan uangnya dimasukkan kedalam kotak pembayaran. Kantin ini ialah sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi tersebut, mencetak siswa yang memiliki akhlak karimah terutama dalam hal kejujuran.”⁹

Dari hasil pemaparan data diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kantin kejujuran sebagai salah satu strategi pendidikan akhlak pada siswa di MTsN 2 Kota Kediri. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul. “Peran Kantin Kejujuran” dalam Pendidikan Akhlak pada Siswa di MTsN 2 Kota Kediri”.

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau yang biasa disebut dengan rumusan masalah ialah suatu acuan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, karena

⁹Wawancara dengan Nanik Fauziyati, Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri, tanggal 9 Oktober 2017.

rumusan masalah ialah pertanyaan atau pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pembahasan dan pengumpulan data.¹⁰ Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kantin kejujuran di MTsN 2 Kota Kediri?
- b. Bagaimanametode pendidikan akhlak melalui Kantin Kejujuran di MTsN 2 Kota Kediri?
- c. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program kantin kejujuran di MTsN 2 Kota Kediri ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan tujan yang ingin dicapai dari adanya penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kantin kejujuran yang ada di MTsN 2 Kota Kediri.
- b. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak melalui kantin kejujuran di MTsN 2 Kota Kediri.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kantin kejujuran di MTsN 2 Kota Kediri

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa:

¹⁰Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: alfabeta, 2008), 35.

a. Secara teoritis:

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memperluas khasanah keilmuan kita mengenai strategi pendidikan akhlak melalui kantin kejujuran.
- 2) Sebagai masukan dalam pendidikan akhlak pada siswa.

b. Secara Praktik:

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti mengenai strategi pendidikan akhlak melalui kantin kejujuran, dan mengetahui bagaimana cara menjaga kantin kejujuran serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kantin kejujuran di MTsN 2 Kota Kediri dan sekolah lainnya.

2) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pengetahuan baru bagi para pembaca dan dapat dijadikan acuan dalam mengadakan inovasi pendidikan akhlak secara menyenangkan.

D. Telaah Pustaka

Sebagai telaah pustaka, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk memperlihatkan keunikan yang ada pada penelitian tersebut. Disamping itu juga untuk mengantisipasi adanya pengulangan dalam mengkaji tentang pembelajaran akhlak melalui kantin kejujuran. Ada beberapa kemiripan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

- 1) Jurnal pertama yang ditulis oleh Nyimas Atika yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDN 114 berisi tentang manajemen program kantin kejujuran yang ada di SDN 114 Palembang dan seberapa besar pengaruh manajemen program kantin kejujuran dalam membentuk akhlak siswa di SDN 114 Palembang. Dari penelitian yang dilakukan melalui metodologi penelitian kuantitatif ini dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen di sekolah tersebut lebih tepatnya pada penerapan kantin kejujuran adalah mengatur, mengelola, menentukan, menggerakkan atau melaksanakan dan mengawasi sudah baik namun belum optimal. Sedangkan pengaruh kantin kejujuran dalam membentuk akhlak siswa di SDN 114 menunjukkan tingkat yang tinggi.¹¹
- 2) Jurnal kedua yang ditulis oleh Yulianti, dengan judul Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen) berisi tentang manajemen kantin kejujuran sebagai salah satu bentuk pendidikan dalam rangka membentuk karakter siswa, disini manajemen kantin kejujuran dibantu oleh guru serta kepala sekolah dengan adanya sistem kontrol setiap bulan.¹²

Dari penjelasan jurnal penelitian terdahulu maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian, yang mana penelitian ini akan dilakukan di MTsN 2 Kota

¹¹Nyimas Atika, "Jurnal of Islamic Education Management", *Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDN 114 Palembang*, 2 (Desember 2016), 105-106

¹²Yulianti, "Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD", *Kajian Kntin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen)*, 2 (September, 2013), 48-49.

Kediri dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai pendidikan akhlak adanya kantin kejujuran ini, serta menjadikan siswa dengan akhlak karimah.